

## ANALISIS TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKK SATAP ST. THERESIA WOLOMELI KECAMATAN BAJAWA UTARA KABUPATEN NGADA

Ursula Guwa<sup>1)</sup>, Elisabeth Tantina Ngura<sup>2)</sup>, Kontantinus Dua Dhiu<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti Ngada

<sup>1</sup>[ursulaguwa21@gmail.com](mailto:ursulaguwa21@gmail.com), <sup>2</sup>[elisabethngura@gmail.com](mailto:elisabethngura@gmail.com), <sup>3</sup>[duakonstantinus082@gmail.com](mailto:duakonstantinus082@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian ketuntasan kompetensi oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan di TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020 sampai dengan 27 April 2020. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas B. Objek dalam penelitian ini adalah teknik penilaian pembelajaran. Penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Metode penelitian pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Metode analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan komponen-komponennya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian pembelajaran pada anak usia dini di TKK Satap St. Theresia Wolomeli dapat disimpulkan bahwa guru TKK Satap St. Theresia Wolomeli sudah mengimplementasikan teknik penilaian dalam evaluasi pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran di TKK Satap St. Theresia Wolomeli sudah dilakukan guru dengan baik.

### Abstract

This research aims to measure the level of competency attainment by students. This research was conducted at TKK Satap St. Theresia Wolomeli North Bajawa Sub-District of Ngada Regency. The time is from January 27, 2020 to April 27, 2020. The subjects used in this study were principals and class B teachers. Research uses qualitative research designs. The research methods of data collection used are observation, interview and documentation. The data collection instruments in this study are observation guidelines, interview guidelines and documentation in the form of photographs of activities. The data analysis method uses interactive models from Miles and Huberman with its components: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that learning assessment techniques in early childhood at TKK Satap St. Theresia Wolomeli can be concluded that the teacher of TKK Satap St. Theresia Wolomeli has implemented assessment techniques in the evaluation of learning. The assessment in learning at TKK Satap St. Theresia Wolomeli has been done by teachers well.

### Sejarah Artikel

Diterima: 04-03-2021

Direview: 25-05-2021

Disetujui: 25-07-2021

### Kata Kunci

teknik penilaian, anak usia 5-6 tahun

### Article History

Received: 04-03-2021

Reviewed: 25-05-2021

Published: 25-07-2021

### Key Words

assessment techniques, children aged 5-6 years

## PENDAHULUAN

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Feni (2014: 13), pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan. Sedangkan menurut Latif, dkk (2013: 4-23), pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan diberikan kepada anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun. Dengan memberikan rangsangan pendidikan pada anak dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengetahui potensi yang dimiliki anak serta persiapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha oleh seseorang agar memiliki kesiapan yang matang dalam bidang jasmani maupun rohani untuk hidup ditengah masyarakat.

Menurut Morisson (2012: 59-60), usia dini merupakan masa emas kehidupan seseorang. Pada kegiatan pembelajaran pendidik menentukan tujuan pembelajaran yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek perkembangan, yaitu apa yang dilakukan oleh peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal maka dibutuhkan adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku peserta didik setelah pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.

Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian proses dan hasil belajar diantaranya internal dan eksternal. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian ketuntasan kompetensi oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dapat menyempurnahkan perencanaan dan proses program pembelajaran.

Menurut Uyu dan Mubiar (2012: 55-56), penilaian anak usia dini merupakan metode pengumpulan data, pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam pengambilan keputusan serta ketetapan tentang kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Adapun pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia

dini (PAUD) untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam melakukan tugas, seperti menyebutkan warna pada gambar, dapat membedakan bentuk yang diberikan guru, anak dapat menyebutkan ciri-ciri benda dengan baik, anak dapat menyebutkan macam-macam binatang dan tumbuh-tumbuhan. Dengan adanya penetapan tercapainya kemampuan yang merujuk pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdapat pada pedoman kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD), dari keenam aspek penilaian perkembangan anak antara lain aspek perkembangan nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, pendidik terlebih dahulu menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang mengarahkan pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian Anak Usia Dini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disesuaikan dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun dengan waktu yang telah ditentukan di TKK. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru mempertimbangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak usia 5-6 tahun dan kebutuhan anak. Dalam RPPH, tujuan pembelajaran dari segi kognitif seperti kemampuan yang dimiliki oleh anak, dari segi efektif yaitu bagaimana cara anak untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara yang benar, dari segi psikomotor yaitu suatu keterampilan akan berkembang jika sering dilatih secara terus menerus serta tujuan pembelajaran untuk mengembangkan dari berbagai aspek sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) serta indikator Permendiknas No 58 tahun 2009, guru memilih metode yang akan digunakan, kemudian membuat media pembelajaran serta penilaian untuk mengevaluasi hasil pembelajaran perkembangan setiap anak.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yang menerangkan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2012:195), penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Dalam hubungannya dengan penilaian anak usia dini, diperlukan pendekatan yang lebih khusus, disebabkan karena anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak pada usia lainnya.

Menurut Tabany (2015:213), penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang perkembangan yang dicapai peserta didik melalui pembelajaran. Berdasarkan uraian ini maka penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang

berkelanjutan yang dilakukan oleh guru untuk membuat keputusan hasil perkembangan belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hakekatnya penilaian pendidikan anak usia dini dilandasi oleh berbagai pandangan yaitu landasan psikologis, didaktis pedagogis, maupun landasan administratif.

Secara umum penilaian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik selama mengikuti proses belajar sambil bermain (Burbble, 2012:114). Menurut Nana (2016:3), penilaian yaitu usaha guru untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan. Penilaian keterlaksanaan program terutama digunakan guru untuk memperbaiki perencanaan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih baik. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak untuk memberikan informasi tentang tumbuh kembang anak dan memantau perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di PAUD lebih optimal

Berdasarkan hasil pengamatan di TKK Satap St. Theresia Wolomeli, pada hari Senin 27 Januari 2020 sampai dengan Senin 27 April 2020, diperoleh hasil bahwa guru mengalami kendala dalam teknik penilaian serta keterbatasan pengetahuan guru yang berkaitan dengan teknik penilaian terhadap anak usia dini. Hal ini bertentangan dengan salah satu tugas guru dan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik yang di dalamnya guru dituntut harus bisa melakukan penilaian perkembangan belajar anak. Solusinya seorang guru harus profesional, memiliki pengetahuan yang luas tentang teknik penilaian serta mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dikerjakan anak. Karena guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran yang mengacu pada bagaimana cara mendidik anak sehingga anak dapat mengerti, bagaimana cara mengajar guru sehingga anak dapat memahami, cara membimbing anak dalam mengerjakan tugas, mengarahkan anak untuk mengikuti sesuai perintah guru, melatih anak pada sebuah bakat yang dimiliki anak untuk mengekspresi, dan mengevaluasi setiap perkembangan pembelajaran yang dicapai anak.

Hal di atas berhubungan dengan bagaimana membuat penilaian hasil belajar anak yang dikembangkan dalam proses pembelajaran belajar anak yang terlihat masih belum berkembang. Kita mengetahui bahwa peran penilaian dalam pembelajaran sangat penting, selain berfungsi sebagai umpan balik untuk guru dan siswa, penilaian juga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Teknik Penilaian Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tkk Satap St. Theresia Wolomeli, Kecamatan Bajawa Utara, Kabupaten Ngada".

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan teknik penilaian pembelajaran anak dini di TKK Satap St. Theresia Wolomeli di Kecamatan Bajawa Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan semua gejala secara holistik kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks), yang melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan tentang latar belakang atau faktor-aktor yang berpengaruh dengan suatu keadaan tanpa merekayasa variabel yang ada. Inti dari penelitian yaitu mengetahui teknik-teknik penilaian pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TKK Satap St. Theresia Wolomeli, Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena Penilaian pembelajaran pada anak usia dini masih mengalami kendala terhadap perkembangan dan kemampuan serta tingkat pemahaman dalam diri anak, dimana guru mengalami kendala dalam teknik penilaian serta keterbatasan pengetahuan guru tentang teknik penilaian anak usia dini. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari 27 januari sampai dengan 27 april 2020 Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B dan kepala sekolah TKK Satap St. Theresia Wolomeli.

Ada tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. 1) Observasi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati dan memperoleh data yang berkaitan dengan penilaian anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian tersebut, peneliti megobservasi pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran seperti mewarnai gambar. 2) Wawancara. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelompok B dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penilaian dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun. 3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto dan dokumentasi lainnya berupa data anak penilaian harian, mingguan dan profil sekolah. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian saat observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2015:156), mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif adalah nara sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan sebagai sumber data penelitian berdasarkan pada asas yang menguasai permasalahan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informasi sebagai sumber data harus memenuhi

syarat. Informan dalam penelitian adalah guru kelas B, kepala sekolah TKK Satap St. Theresia Wolomeli. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informannya, tetapi tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleks dari keragaman. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif. Melalui kesahihan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Penelitian untuk mendapatkan kesahihan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2015:156), triangulasi adalah pemeriksaan kesahihan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk terpenuhi kesahihan data dilakukan triangulasi dengan sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu .

Teknik analisis data dilakukan menurut Miles dan Huberman (2015:69), aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dan berulang sampai datanya jenuh. Aktivitas analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan *verification* atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Teknik penilaian pembelajaran pada anak usia dini di TKK Satap St. Theresia Wolomeli dilakukan secara bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena proses pembelajaran di TKK Satap St. Theresia Wolomeli tidak lepas dari kegiatan penilaian terhadap kemampuan perkembangan anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, penilaian perkembangan kemampuan anak selalu digunakan guru kelas. Penilaian bertujuan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan anak selama proses pembelajaran. Penilaian yang digunakan di TKK untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan dari masing-masing anak yang dicapai. Penilaian terhadap proses pembelajaran anak TKK Satap St. Theresia Wolomeli dapat dilakukan guru sesuai dengan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak.

Penilaian tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar siswa saja, tetapi proses belajar juga dinilai oleh guru. Penilaian yang dilakukan di TKK bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan melihat dari aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai oleh masing-masing siswa melalui berbagai kegiatan. Teknik penilaian pembelajaran anak usia dini di TKK Satap St. Theresia Wolomeli sudah dilakukan oleh guru dengan baik.

## Pembahasan

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang capaian hasil belajar untuk menggambarkan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud nomor 137/2014 pasal 18 dan permendikbud nomor 146/2014. Dalam standar PAUD dinyatakan bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.

Teknik penilaian yang digunakan pada TKK Satap St. Theresia Wolomeli yaitu ada tiga teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Penilaian ceklis memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) indikator yang termuat dalam RPPH misalnya anak mampu berdoa dengan baik, maka guru akan melihat dan mengamati anak apakah anak bisa melakukan kegiatan berdoa dengan baik atau masih belum baik.

Dimana anak yang belum bisa berdoa secara baik maka guru akan memberikan nilai berupa bintang satu\* dan anak yang sudah bisa berdoa dengan baik tanpa bantuan atau bimbingan dari guru maka anak tersebut akan mendapat bintang \*\*\*\* ini bisa berupa BB, MB, BSH, BSB. Contohnya: BB artinya, belum berkembang, misalnya anak dalam melakukan kegiatan masih membutuhkan bimbingan dari guru, MB artinya mulai berkembang, misalnya anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan yang diberikan oleh guru masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH artinya berkembang sesuai harapan misalnya anak yang sudah bisa melakukan sesuatu atau kegiatan yang diberikan oleh guru secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. BSB artinya berkembang secara baik, misalnya anak yang sudah dapat melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Teknik penilaian catatan anekdot yaitu mengisi peristiwa atau perilaku yang dibuat oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif. Pencatatan anekdot merupakan kegiatan mencatat kejadian yang luar biasa atau tidak sering atau belum pernah terjadi atau dilakukan oleh anak selama bermain ataupun belajar. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak.

Penilaian hasil karya merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat atau menilai hasil karya yang telah dibuat anak yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru yang sesuai dengan tema seperti alam semesta/gejala alam, misal guru memberikan

pekerjaan kepada anak seperti mewarnai gambar pohon yang sesuai dengan petunjuk dari guru. Setelah itu guru akan memberikan nilai kepada anak yang sesuai dengan hasil karya anak atau produk yang dihasil oleh anak setelah melakukan kegiatan. Teknik penilaian yang digunakan pada taman kanak-kanak merupakan teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam mengetahui tingkat perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini yang sesuai dengan usianya. Dengan adanya teknik penilaian pembelajaran pada anak usia dini dapat membantu proses belajar mengajar serta dapat membantu guru dalam menilai atau guru dapat mengetahui tingkat perkembangan atau tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia dini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian pembelajaran pada anak usia dini di TKK Satap St. Theresia Wolomeli sudah diimplementasikan dengan baik. Teknik-teknik penilaian yang digunakan di TKK Satap St. Theresia Wolomeli, yaitu teknik penilaian ceklis yaitu teknik penilaian yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan dari masing-masing anak, teknik penilaian anekdot yaitu teknik penilaian yang berupa catatan kecil atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada anak, teknik penilaian hasil karya yaitu teknik penilaian yang berupa karya anak atau hasil kerja anak. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu kerjasama yang baik dari beberapa pihak terkait seperti guru, siswa dan sekolah.

Dalam pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran di TKK Satap St. Theresia Wolomeli sudah dilakukan dengan baik, dengan adanya teknik penilaian guru dapat mengetahui tingkat perkembangan pada anak usia dini yang sesuai dengan aspek perkembangan pada setiap anak

### **Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian teknik penilaian pembelajaran pada anak usia dini kelompok B TKK Satap St. Theresia Wolomei yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut. 1) Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam melakukan teknik penilaian dengan mengikuti berbagai pelatihan. 2) Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menentukan dan mengetahui tingkat pencapaian perkembangan pada masing-masing anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. 3) Orang tua perlu mengetahui tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak dari waktu ke waktu yang sesuai dengan tingkat usia anak. 4) Bagi Lembaga PAUD/TKK di TKK Satap St. Theresia Wolomeli dan bagi pihak-pihak yang berkompeten perlu melakukan penilaian terhadap perkembangan anak usia dini, diharapkan



hasil penelitian ini nantinya dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian perkembangan anak

## DAFTAR PUSTAKA

Burble, (2012). *Criteria penilaian klipng*.

Feni, (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta: PT Bineka Cipta

Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<http://burbble.files.wordpress.com>.diakses pada kamis, 12 september 2019.

Latif, Makhatat, dkk. (2013) *Orientas baru pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Kencana.

Miles dan Huberman, (2015). *Analisis data kualitatif*, Jakarta: Erlangga.

Morrison G. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*, Jakarta: PT. Indeks.

Mulyasa, E, Prof. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendiknas Nomor 58 tahun 2009, tentang Standar Penilaian Anak Usia Dini.

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: Rosda.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tabany Al, Trianto Ibnu Badar. (2105). *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

Utsman, (2013). *Pengembangan instrumen asesmen pencapaian perkembangan anak usia dini pada taman kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Gajah Madah.

Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin,(2012).*Penilaian perkembangan anak usia dini: panduan untuk guru, tutor, fasilitator, dan pengelola pendidikan anak usia dini*, Bandung: RefikaAditama.